

STRATEGI *COMMUNITY RELATIONS* SEBAGAI PROSES KONSTRUKSI IDENTITAS PONDOK PESANTREN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

Erik Setiawan

Prodi Public Relations FIKOM Universitas Islam Bandung
erik.setiawan82@gmail.com

ABSTRAK

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai ciri khas dan bercita rasa kearifan lokal (karena istilah pesantren hanya akan kita temui di Indonesia). Agak sulit menemukan padanan kata yang tepat untuk kata 'pesantren', misalnya dengan diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris menjadi Islamic Boarding School atau Islamic Dormitory, karena secara esensi nilai dan sistem akan berbeda dengan nama pesantren itu sendiri. Keberadaan pesantren di Indonesia seiring dengan perjuangan para pejuang melepaskan diri dari kolonialisme dan imperialisme penjajah. Pondok pesantren, dengan segala dinamika dan fenomenanya menarik untuk dikaji dan diteliti secara ilmiah dari berbagai aspeknya. Antara lain; Proses konstruksi identitas pesantren (pesantren *identity*) dilihat dari latar belakang berdirinya, kemudian dimana pesantren itu berada, sistem yang digunakan, kekhasan pemimpinnya, budaya organisasinya, sehingga eksistensinya ditengah masyarakat pada level lokal, nasional, regional bahkan Internasional menjadikan pondok pesantren sebagai rujukan nilai-nilai dan moral. Kiprah alumni sebuah pesantren juga tersebar di berbagai bidang, tidak hanya di bidang keagamaan saja yang menjadi ciri pesantren, tapi mampu memberikan warna lain di bidang yang digeluti, seperti di dunia pendidikan, wirusaha, birokrasi, partai politik, militer hingga jabatan penting di negeri ini. Tulisan ini hanya mengambil porsi atau bagian kecil dari identitas pondok pesantren dalam kiprah eksistensinya di masyarakat dan secara umum bagi Indonesia. Dikaji dari sisi keilmuan *public relations*, lebih spesifik pada tataran *community relations* dan *coporate identity*. Menunjukkan bahwa *community relations* menjadi bagian strategis dalam proses identitas pondok pesantren itu sendiri, karena keberadaan pondok pesantren tentu akan memberikan dampak perubahan pada lingkungan sosial, dimulai dari lingkungan sekitar pondok pesantren sampai pada taraf yang lebih tinggi.

Kata kunci: identitas pesantren, community relations, proses konstruksi

Pendahuluan

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai ciri khas dan bercita rasa kearifan lokal (karena istilah pesantren hanya akan kita temui di Indonesia). Agak sulit menemukan padanan kata yang tepat untuk kata 'pesantren', misalnya dengan diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris menjadi Islamic Boarding School atau Islamic Dormitory, karena secara esensi nilai dan sistem akan berbeda dengan nama pesantren itu sendiri. Keberadaan pesantren di Indonesia seiring dengan perjuangan para pejuang melepaskan diri dari kolonialisme dan imperialisme penjajah.

Pesantren menurut KH. Imam Zarkasyi didefinisikan sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana Kyai sebagai sentral figurnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatannya. Dari definisi ini, dapat diketahui ada empat ciri pesantren; pertama, pesantren harus berbentuk asrama; kedua, Kyai sebagai sentral figur yang berfungsi sebagai guru, pendidik dan pembimbing; ketiga, masjid sebagai pusat kegiatan; dan keempat, materi yang diajarkan tidak terbatas hanya kepada kitab kuning saja. (GONTOR, hal. 9, edisi Juli 2012).